



Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Indahmya Keragaman Negeriku Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Hasnia¹, Mitrakasih La Ode Onde ¹, Jufri Agus ¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: hasniawabula@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 7 indahmya keragaman di negeriku menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Pada data hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I terdapat 9 siswa memperoleh nilai diatas KKM atau 47,36% tuntas, dan 10 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau 52,64% belum tuntas. Dan pada Siklus II terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau 84,21% tuntas, dan 3 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau 15,79% belum tuntas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 53 Buton.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, STAD

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on theme 7 the beauty of diversity in my country applying the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. This research procedure consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The research data shows that in Cycle I there were 9 students who got scores above the KKM or 47.36% completed, and 10 students who got scores below the KKM or 52.64% not completed. And in Cycle II there were 16 students who got scores above the KKM or 84.21% completed, and 3 students who got scores below the KKM or 15.79% not completed. Therefore, it can be said that using the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 53 Buton.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, STAD

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan menjadi modal seseorang untuk memperoleh kesuksesan dalam hidupnya. Dunia pendidikan saat ini memegang peranan penting untuk dijadikan patokan agar manusia dapat menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sisdinas, 2003: pasal 1 ayat 1) sistem pendidikan nasional dibangun dengan berpedoman pada undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Tumbuhnya manusia pasti tak lepas dari belajar. Oleh karena itu, sebagai pengajar berbicara tentang belajar, juga tidak dapat melepas diri dari tugas mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Siswa sebagai generasi muda sangat menentukan kehidupan suatu bangsa.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh pengajar, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh setiap pengajar. Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV pada hari senin tanggal 21 Februari 2023 di SD Negeri 53 Buton bersama Ibu Sunarti menjelaskan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari 19 siswa dikelas IV, siswa yang tuntas sebesar 36,8% sebanyak 7 orang dan siswa yang tidak tuntas sebesar 63,2% sebanyak 12 orang mendapatkan nilai dibawah (KKM) yang ditetapkan yakni 70.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memecahkan permasalahan tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Subtema II indahny keragaman budaya negeriku dengan menerapkan *cooperative learning* model *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD adalah cara guru menyampaikan suatu materi kemudian siswa bergabung dalam kelompok yang di tentukan secara heterogen berdasarkan prestasi siswa yang terdiri atas empat sampai enam siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. STAD bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerjasama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Penerapan *cooperative learning* model STAD di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar serta memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diterapkan, sehingga meningkatkan hasil belajar yang baik. Selain itu model yang digunakan diharapkan supaya dapat menumbuhkan kerjasama, cara berpikir kritis dan dapat membantu teman dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru antara sesama anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok yang lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dimana setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa IV di SD Negeri 53 Buton yang berlokasi di Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton tahun 2023. Berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Setelah data dalam penelitian tindakan kelas diperoleh, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Data yang dianalisis terdiri dari hasil observasi hasil belajar siswa, keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa.

Untuk menentukan analisis data hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah peserta didik

Untuk menentukan analisis data keterlaksanaan pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas guru
N = Skor maksimum aktivitas guru

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II

	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
Siklus 1	Sebelum memulai proses pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran pada tema 7 indahny keragaman dinegriku, selama guru menjelaskan materi pembelajaran siswa diminta untuk fokus mendengarkan yang sedang disampaikan oleh guru. Setelah menjelaskan materi, guru menjelaskan mengenai model pembelajaran STAD yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian guru membentuk siswa dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diberikan. Siswa membaca teks rumah adat suku manggrai, siswa bersama teman kelompoknya menuliskan pengetahuan baru tentang bacaan teks rumah adat suku manggarai, siswa diajak tanya jawab mengenai rumah adat di daerah tempat tinggal siswa serta keunikan rumah adat di Indonesia, guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan mengarahkan kepada siswa yang suda paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami, kemudian setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Setelah berdiskusi guru memberikan kuis kepada siswa dan memberikan apresiasi hadiah permen kepada siswa yang dapat menjawab kuis.	Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin langsung oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa serta mengecek kerapian siswa, setelah itu guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran pada tema 7 indahny keragaman dinegriku, selama guru menjelaskan materi pembelajaran siswa diminta untuk fokus mendengarkan yang sedang disampaikan oleh guru. Setelah menjelaskan meteri guru menjelaskan mengenai model pembelajaran STAD yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian guru membentuk siswa dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diberikan. Siswa membaca teks rumah adat suku manggarai, siswa bersama teman kelompoknya menuliskan pengetahuan baru tentang bacaan teks rumah adat suku manggarai, siswa diajak tanya jawab mengenai rumah adat di daerah tempat tinggal siswa serta keunikan rumah adat diindonesia, guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan mengarahkan kepada siswa yang suda paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami,
Siklus 2	Sebelum memulai proses pembelajaran, selama guru menjelaskan materi pembelajaran siswa diminta untuk fokus	Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa

mendengarkan yang sedang disampaikan oleh guru. Setelah menjelaskan materi guru menjelaskan mengenai model pembelajaran STAD yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian guru membentuk siswa dalam 4 kelompok siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diberikan. jawab mengenai rumah adat didaerah tempat tinggal siswa serta keunikan rumah adat diindonesia, guru membimbing jalannya diskusi dan mengarahkan kepada siswa yang suda paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami, kemudian setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.

serta mengecek kerapian siswa, setelah itu guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. Setelah menjelaskan materi guru menjelaskan mengenai model pembelajaran STAD pembelajaran. kelompoknya penuliskan pengetahuan baru tentang bacaan teks rumah adat suku manggarai, siswa diajak tanya jawab mengenai rumah adat didaerah tempat tinggal siswa serta keunikan rumah adat diindonesia, guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan mengarahkan kepada siswa yang suda paham untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami, kemudian setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.

Tabel 2. Hasil Pengamatan atau Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan			
			Siklus I		Siklus II	
			Ya	Tidak	ya	tidak
1.	Pendahuluan	a. Guru memberi salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing	✓		✓	
		b. Guru mengabsen siswa, memeriksa kerapian dan posisi tempat duduk	✓		✓	
		c. Guru menyampaikan tema pembelajaran yang akan dipelajari	✓		✓	
		d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		✓	
2.	Kegiatan inti pembelajaran	a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	✓		✓	
		b. Guru menjelaskan model pembelajaran STAD	✓		✓	
		c. Guru membagi siswa secara berkelompok	✓		✓	

3. Penutup	d. Guru memberikan media pembelajaran berupa gambar tentang materi yang diajarkan	✓	✓
	e. Guru membimbing siswa bekerja dalam diskusi	✓	✓
	f. Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami	✓	✓
	g. Guru memberikan kuis	✓	✓
	h. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal evaluasi	✓	✓
	a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan	✓	✓
	b. Guru memberi penghargaan /penguatan kepada siswa	✓	✓
	c. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama	✓	✓
	d. Guru memberikan salam penutup	✓	✓
	Jumlah Skor	16	
	Skor Maksimal	16	
	Presentase	100%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai pratindakan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 6 orang siswa dan yang memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 13 siswa, sehingga masi banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar pratindakan, maka dapat diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal adalah 31,57%. Berdasarkan ketuntasan diperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sebesar 53,69%, dan ketuntasan belajar siswa sebesar 31,57%. hasil tes siklus I dengan nilai rata-rata 66,31, siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 9 orang atau 47,31% (tuntas) dan siswa yang memperoleh < 70 sebanyak 10 orang atau 52,64% (tidak tuntas). Dari hasil tes tersebut menunjukan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 80% pada siklus I belum tercapai, sehingga harus dilanjutkan pada siklus berikutnya. bahwa hasil tes siklus II dengan nilai rata-rata 77,36, siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 16 orang atau 84,21% (tuntas) dan siswa yang memperoleh < 70 sebanyak 3 orang atau 15,79% (tidak tuntas). Dari hasil tes tersebut menunjukan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 80% pada siklus II suda tercapai.

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Observasi Guru Dan Siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Observasi Guru	100%	100%
2	Observasi Siswa	87,5%	100%

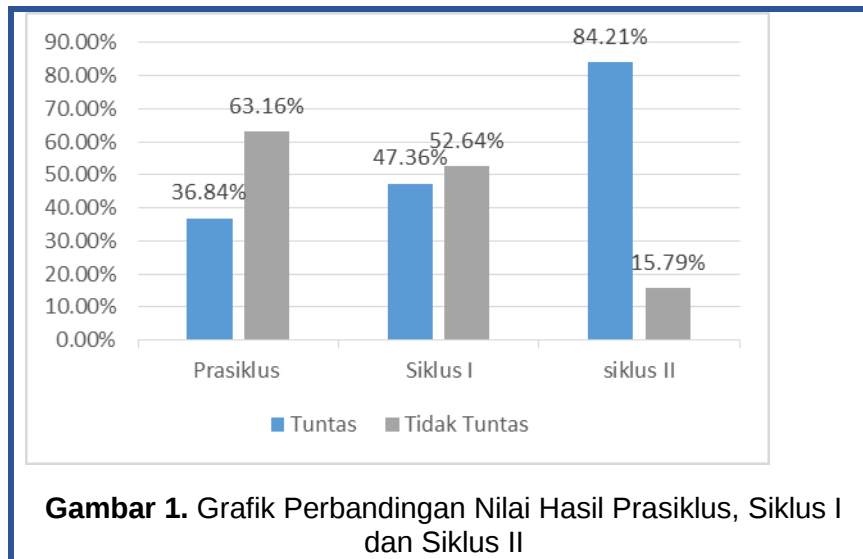
Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas guru dengan presentase 100%, dan observasi aktivitas belajar siswa dengan presentase 87,5% dikategorikan dengan baik, sedangkan pada siklus II observasi aktivitas guru dengan presentase 100% dan observasi aktivitas belajar siswa meningkat dengan presentase 100% dengan kategori sangat baik.

3.2 Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti mengadakan pertemuan prasiklus dengan membagikan tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS tema 7 Indahnnya Keragaman Dinegeriku, dengan tes tersebut diperoleh data bahwa masi banyak hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 53 Buton belum mencapai KKM yaitu 70. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaram peneliti menggunakan alternatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan masalah yang terdapat di SD Negeri 53 Buton khususnya kelas IV pada tema 7 Indahnnya Keragaman Dinegeriku, maka peneliti menawarkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan harapan dapat peningkatan hasil belajar siswa.

Observasi siklus I yang dilakukan observer pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya: a) guru masih belum menguasai kelas dengan baik, b) guru masih belum bisa memberi pemahaman kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pada tahap refleksi yang dilakukan guru dan peneliti membahas mengenai aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa Pada siklus II proses pembelajaran pada tema 7 Indahnnya keragaman Dinegeriku. Berdasarkan lembar observasi guru suda mampu menguasai kelas dengan baik, guru harus bisa mengkondisikan kelas dengan baik sehingga pada saat proses pembelajaran siswa tidak mengganggu temannya atau siswa tidak banyak bermain pada saat guru menjelaskan, guru mampu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terlibat aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan guru harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses diskusi sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Guru juga suda menerapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pemelajaran kooperatif tipe STAD, serta indikator kinerja telah mencapai 80%.

Setelah semua data dianalisi, peneliti menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 53 Buton pada tema 7 Indahnnya Keragaman Dinegeriku. Demikian peneliti tidak melanjutkan kesiklus berikutnya karena pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dengan nilai KKM mencapai ≥ 70 .



4. Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan ini dari siklus I ke siklus II, yakni pada siklus I dari 19 orang siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 47,36% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan presentase 52,64%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 19 orang siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan presentase 84,21% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 15,79%. Oleh karena itu, pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% dari jumlah siswa seluruhnya maka hasil belajar siswa pada penelitian ini meningkat. Serta hasil observasi meningkat dalam kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Daftar Pustaka

- Ari Sudana, I. P., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Elizar, Y. (n.d.). DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI SISWA KELAS V MATERI KEANEKARAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA PELAJARAN IPS PADA SD NEGERI 4 LABUHAN HAJI. 1482–1493.
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Riadi, E. (2015). Metode Statistika Parametrik&Nonparametrik. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Lamsariani. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Division) Dengan Model Pembelajaran Make a Match. *Jurnal Pendidikan Ips*, 2(2), 62–68. <https://doi.org/10.32696/jpips.v2i2.952>
- Lubis, P. K. D., Sirait, D. E. P., & Ambarita, C. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk

- meningkatkan Hasil Belajar. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2027>
- Nurachmad, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Marmoyo *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru* <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/12190>
- Octavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2904–2911. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2519>
- Ode, W., Ridayanti, R., Abas, M., Ode, L., Arihi, S., & Pgds, J. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVa DI SD NEGERI 03 PONGO. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 51–62. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jipsd/article/view/27473>
- Purba, F. J. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(3), 83–91. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.11115>
- Putu, N., Artiwi, M., Suwatra, I. I. W., & Ganesha, U. P. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions)*. 9(3), 104–111.
- Riadi, E. (2015). *Metode Statistika Parametrik&Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- ROFI'AH, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145–153. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>
- Smp, D. I., & Bengkulu, N. (2023). *Jurnal Pendidikan PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA*. 14(1), 74–86.
- Sumarni, E. titi&, & Mansurdin, M. (2020). Model Cooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1309–1319. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>
- Sumuri, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Panas di Kelas IV SD Inpres Siuna. *Jurnal UNTAD*, 6(12), 14–25.
- Triyani, T. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 15(2), 109–118. <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i2.1381>